



Penerapan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Pajalu Kabupaten Gowa

Sitti Sakinah¹, Hamzah Pagarra², Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: sakinahsitti943@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Abstract

Tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan penerapan Media Pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Pajalu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yakni Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah 25 siswa Fokus penelitiannya yaitu penerapan media pembelajaran Diorama untuk meningkatkan hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru dan 25 siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri Pajalu kabupaten Gowa. Melalui hasil persentase siklus I pada pertemuan 1 didapatkan 58% yang dikategorikan kurang (K) dan pertemuan ke 2 didapatkan 75% yang dikategorikan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II pada pertemuan 1 didapatkan 83% dikategorikan baik (B) dan pertemuan ke 2 didapatkan 91% dikategorikan baik (B). begitu pula dengan aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh 50% dikategorikan kurang (K) dan pertemuan ke 2 diperoleh 75% dikategorikan cukup (C), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pada pertemuan 1 diperoleh 83% dikategorikan baik (B) dan pertemuan 2 didapatkan 91% dikategorikan baik (B). berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat peningkatan hasil belajar dalam penerapan media pembelajaran diorama pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Pajalu kabupaten gowa

Kata Kunci: Diorama, Hasil Belajar, dan IPAS.

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of diorama learning media in improving student learning outcomes in IPAS subjects in grade V of Pajalu State Elementary School, Gowa Regency. The type of research used was classroom action research (CAR), which consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in a fifth-grade class with 25 students. The focus of the research was the application of diorama learning media to improve learning outcomes. Data collection was carried out through observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive qualitative and quantitative. The subjects in this study involved teachers and 25 fifth-grade students in the even semester of the 2024/2025 academic year at Pajalu State Elementary School in Gowa Regency. Through the results of the percentage of cycle I in meeting 1, 58% were categorized as poor (K) and in meeting 2, 75% were categorized as fair (C). Then, in cycle II, in meeting 1, 83% were categorized as good (B) and in meeting 2, 91% were categorized as good (B). Similarly, in terms of teacher teaching activities, in cycle I, 50% were categorized as poor (K) and in meeting 2, 75% were categorized as fair (C). Then, there was an increase in cycle II in meeting 1, where 83% were categorized as good (B) and in meeting 2, 91% were categorized as good (B). Based on these results, there was an increase in learning outcomes in the application of diorama learning media in IPAS learning in grade V of Pajalu State Elementary School in Gowa Regency.

Keywords: Diorama, Learning Outcomes, and IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara tersusun yang dapat membuat proses interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, pendidik dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi siswa melalui aspek kognitif, afektif serta psikomotoriknya (Hia et al., 2022). Pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan, kemampuan seseorang akan meningkat ketika mereka telah melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses seseorang dengan sengaja melakukan kegiatan memahami konsep teori yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Ananda et al., 2023). Dengan adanya sistem pembelajaran, guru dapat saling bertukar informasi dengan siswa, pembelajaran sangat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas siswa..

Tingkatan pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum merdeka kini mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS.pembelajaran terpadu IPAS memungkinkan siswa dapat memahami dua konsep secara menyeluruh (Ramadhan et al., 2024). Dalam memahami prinsip IPAS, siswa harus memahami pembelajaran tentang alam (fenomena) berkaitan dengan sejarah (sosial) sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain ditujukan untuk meraih hasil belajar dan mendapatkan nilai yang sesuai (Bion et al., 2020). Selain itu materi pembelajaran IPAS sangan berkitan dengan kehidupan sehari-hari kita, maka pembelajaran IPAS menjadi mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di kelas V SD Negeri Pajalu bahwa dalam proses pembelajaran IPAS ada beberapa aspek yang ditemui dalam wawancara bersama dengan guru di SD Negeri Pajalu. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan guru di SD Negeri Pajalu, karena masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran yang diterapkan hanya melalui buku paket dan pemberian tugas kepada siswa. Permasalahan aspek pada umumnya yaitu siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan juga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih dibawah rata rata dari 25 siswa, jika dipersentasekan cuman 28% siswa yng aktif dalam pembelajaran. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan guru di SD Negeri Pajalu pada proses pembelajaran, nilai siswa yang masuk kedalam nilai ketuntasan minimal (KM) dari 25 orang siswa, hanya 11 orang yang mencapai nilai (KM) yaitu di angka (75).

Selaras dengan perkembangan teknologi dan pendidikan, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas bergantung terhadap penggunaan materi pembelajaran, strategi dan media pembelajaran yang digunakan (Oktaviana et al., 2024). Media dapat menstimulus perhatian dan minat sehingga proses pembelajaran terjadi. Dalam menerapkan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, seperti penyesuaian dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa (Jannah & Basit, 2019)

Media pembelajaran diorama yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media diorama digunakan sebagai alat bantu visual yang membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran (Hasyim 2019). Media diorama adalah pemandangan tiga dimensi yang berukuran kecil diguakan untuk menjelaskan tentang suatu kejadian atau fenomena (Makaborang & Makatita, 2024). Media diorama digunakan dalam pembelajaran IPAS, karena memiliki berbagai manfaat dapat memberikan kontribusi dalam memaksimalkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Seperti, dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan siswa dapat memahami konsep secara konkret terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan Media Pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Pajalu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*class action research*). Secara garis besar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/evaluasi, dan (4) Refleksi. Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Terdapat 4 tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan (*Acting*), (3) observasi (*Observing*), (4) refleksi (*Reflection*).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, hasil, tes, dan dokumentasi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan (tindakan) yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi, Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa kumpulan catatan, data-data yang diperoleh melalui arsip, nilai atau hasil ujian siswa, gambar dalam bentuk foto ketika pembelajaran berlangsung, ataupun hal lain yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Lembar observasi berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Cara penggunaannya dengan memberikan ceklis pada setiap aspek yang muncul. Penilaiannya menggunakan rating scale dengan 3 skala (3-2-1). Dalam penelitian ini peneliti memberikan tanda ceklis pada kolom penilaian berdasarkan skor yang telah ditentukan. Setelah itu digunakan perhitungan manual untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tabel 3. 1 Kategori aktivitas guru dan siswa

Nilai aktivitas	Kategori
76%-100%	Baik
60%-75%	Cukup
0%-59%	Kurang

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan, Paparan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi serta dapat diperkuat oleh grafis, tabel, dan matriks, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan, Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.

Keberhasilan proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran diorama akan dikatakan berhasil jika seluruh langkah-langkah penerapan terlaksana dengan baik yang diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa mencapai $\geq 75\%$ atau kategori baik (B)

Tabel 3. 2 Kategori aktivitas guru dan siswa

Nilai aktivitas	Kategori
76%-100%	Baik
60%-75%	Cukup
0%-59%	Kurang

Hasil belajar, siswa dikategorikan berhasil apabila memenuhi syarat pada table indikator ketuntasan dan keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan asesmen pada siklus I, dan II, maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3. 3 Indikator ketuntasan dan tidak ketuntasan hasil belajar siswa

Nilai	KM
75-100	Tuntas
0-74	Tidak tuntas

Tabel 3.4 Pedoman Tes Peningkatan Hasil Belajar

Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<40	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pajalu telah diperoleh data setelah melakukan tes hasil belajar kelas V dengan menggunakan media pembelajaran diorama ada mata pelajaran IPAS tentang “Lingkungan Sahabat Kita “ dan “ Memakan Dan Dimakan”. Deskripsi hasil penelitian dipaparkan tentang pra siklus, siklus I dan II. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan serta tes hasil belajar yang dilakukan saat akhir siklus. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I tidak mencapai target, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada tanggal 28 februari 2025, peneliti melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat meneliti. Kunjungan ini dilakukan untuk menemui kepala sekolah untuk meminta izin akan melakukan penelitian di kelas V . Pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan untuk berkomunikasi langsung dengan guru dan membahas tentang jadwal penelitian dan apa saja yang harus dipersiapkan.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif mnyusun modul ajar atau rencana pembelajaran, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), tes siklus 1, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester I. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah-langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/materi pembelajaran, (5) menyusun tes hasil belajar. Pembelajaran ini mengambil materi tentang “Lingkungan Sahabat Kita “ untuk pertemuan 1 dan “ Makan Dan Dimakan” untuk pertemuan 2 yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 tindakan (2x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x35 menit pada tiap pertemuannya yang di laksanakan pada tanggal 28 mei 2025 dan 31 mei 2025 Sesuai dengan kesepakatan yang telah disusun pada modul ajar siklus I tentang tentang “Lingkungan Sahabat Kita “.dan “Makan Dan Dimakan”. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru wali kelas V sebagai guru dan peneliti bertindak sebagi observr yang dibantu oleh guru kelas lain

Pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu 28 mei 2025 dengan materi tentang “Lingkungan Sahabat Kita “ yang terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi watu pada pertemuan ini 2x35 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WITA

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu 31 mei 2025. Proses pembelajaran materi tentang “Makan Dan Dimakan “. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini yakni 2x35 manit. Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WITA

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan media pembelajaran diorama dapat dituliskan pada table berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus 1

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase (%)	kategori
Pertemuan 1	6	12	50%	Kurang (K)
Pertemuan 2	9	12	75%	Cukup (C)

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran diorama pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Observer mengamati kegiatan siswa disesuaikan dengan lembar observasi pada aspek dari beberapa indikator dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi.

Berikut rangkuman hasil observasi aktifitas belajar siswa:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase (%)	kategori
Pertemuan 1	7	12	58%	Kurang (K)
Pertemuan 2	9	12	75%	Cukup (C)

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 diketahui melalui tes akhir yang dilaksanakan setelah pembelajaran pertemuan ke-2. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah penggunaan media pembelajaran diorama menunjukkan bahwa ada 17 dari 25 siswa kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 68%. Hal ini berarti masih ada 8 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 32%, presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
86-100	Sangat Baik	1	4%
71-85	Baik	12	48%
56-70	Cukup	11	44%
41-55	Kurang	1	4%
<40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi (baik) dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat rendah (kurang). Siswa yang memiliki kategori sangat baik terdapat 1 siswa (4%), Kategori baik terdapat 12 siswa (48%), kategori cukup terdapat 11 siswa (44%) dan kategori kurang terdapat 1 siswa (4%)

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajalu setelah penerapan media pembelajaran diorama dalam proses belajar pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4. 4 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	presentase	Keterangan
70-100	tuntas	13	52%	KKM = 75
0-69	Tidak tuntas	12	48%	
Jumlah		25	100%	

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 48% sementara 13 siswa tuntas dengan presentase 52%. Berdasarkan presentase

ketuntasan nilai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, belum tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa ≥ 75

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran diorama serta analisis data hasil belajar siswa do pertemuan 1 dan 2, maka temuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu :

- 1) Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan media pembelajaran diorama masih memiliki beberapa kekurangan yang harus di perbaiki yaitu: a) guru belum mampu mengkondisikan siswa saat penggunaan media pembelajaran diorama, seperti masih ada siswa yang masih kurang memperhatikan media saat guru menjelaskan dan guru belum mampu mengkondisikan suasana siswa dalam pembagian kelompok belajar, sehingga sebaiknya guru mencari strategi dalam mengkondisikan hal tersebut agar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih tenang disaat pembagian kelompok
- 2) Aktifitas belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran diorama masih memiliki beberapa kekurangan yang harus di perbaiki yaitu: a) masih ada siswa yang belum aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab, hal tersebut dapat terjadi karena masih meraa ragu dan kurang percaya diri, sehingga guru perlu memberikan motivasi
- 3) Tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Data analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa nilai ketuntasan secara klasikal dicapai oleh siswa masih berada pada kategori cukup (C) yaitu hanya 68% sedangkan indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal harus mencapai 80% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Maka, perlu dilaksanakan siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua pertemuan yaitu pada senin, 2 juni 2025 dan selasa, 3 juni 2025. Tindakan siklus II melibatkan empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemudian diakhir pembelajaran siklus II, lembar tes hasil belajar diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 2 tindakan (2x pertemuan) dengan alokasi waktu 2x35 menit pada tiap pertemuannya yang di laksanakan pada tanggal senin, 2 juni 2025 dan selasa, 3 juni 2025. Sesuai dengan kesepakatan yang telah disusun pada modul ajar siklus I tentang tentang “Lingkungan Sahabat Kita “ dan “Makan Dan Dimakan “.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin, 2 juli 2025 dengan materi tentang “Lingkungan Sahabat Kita“ yang terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2x35 menit. 08.00-10.00 WITA

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa, 3 juli 2025. Proses pembelajaran materi tentang “Makan Dan Dimakan“. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini yakni 2x35 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WITA

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan media pembelajaran diorama dapat dituliskan pada table berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase (%)	kategori
Pertemuan 1	10	12	83%	Baik (B)
Pertemuan 2	11	12	91%	Baik (B)

Dari paparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II dengan skor maksimal indikator diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan presentase 83% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B). sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan presentase sebesar 91% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran diorama pada siklus II pertemuan 1 dan 2. Observer mengamati kegiatan siswa disesuaikan dengan lembar observasi pada aspek dari beberapa indikator dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi.

Berikut rangkuman hasil observasi aktifitas belajar siswa:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Presentase (%)	kategori
Pertemuan 1	10	12	83%	Cukup (C)
Pertemuan 2	11	12	91%	Baik (B)

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan skor maksimal 12 pada siklus II diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 dengan presentase sebesar 75% yang dinyatakan berada pada kategori Cukup (C). sedangkan pertemuan 2 memperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan presentase sebesar 91% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B).

hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 diketahui melalui tes akhir yang dilaksanakan setelah pembelajaran pertemuan ke-2. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah penggunaan media pembelajaran diorama menunjukkan bahwa ada 21 dari 25 siswa kelas V yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 84%. Hal ini berarti masih ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 28%, presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 4.7 presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
86-100	Sangat Baik	15	60%
71-85	Baik	6	24%
56-70	Cukup	4	16%
41-55	Kurang	-	-
<40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi (sangat baik) dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat rendah (kurang, dan sangat kurang). Siswa yang memiliki kategori sangat baik terdapat 15 siswa (60%), Kategori baik terdapat 6 siswa (24%), dan kategori cukup terdapat 4 siswa (16%)

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajalu setelah penerapan media pembelajaran diorama dalam proses belajar pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	presentase	Keterangan
70-100	tuntas	21	84%	KKM = 75
0-69	Tidak tuntas	4	28%	
Jumlah		25	100%	

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 28% sementara 21 siswa tuntas dengan presentase 84%. Berdasarkan presentase ketuntasan nilai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II meningkat dan mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, sudah melebihi 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa ≥ 75 .

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar siklus II, dan hasil aktifitas mengajar guru dan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran media diorama. Berikut hasil refleksi selama pelaksanaan pembelajaran siklus II:

- 1) Refleksi aktifitas proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikategorikan baik (B), karena dapat dilihat dari hasil persenan pada pertemuan pertama 1 memperoleh 83% dan pertemuan kedua 2 memperoleh 91% terlaksananya indikator pada proses pembelajaran. Hasil dari analisis dan diskusi bersama guru kelas V, adapun kelebihan guru pada siklus II ini, guru mampu meningkatkan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan indikator pada aspek lembar observasi, selain itu strategiguru dalam menerapkan media pembelajaran diorama sudah berhasil sehingga siswa sudah memahami materi yang ajarkan
- 2) Refleksi aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kategori baik (B), dapat dilihat pada pertemuan pertama 1 sudah memperoleh 75% dan pada pertemuan kedua 2 memperoleh 91%. Analisis menunjukkan pembelajaran pada siklus II lebih meningkat disbanding pada proses pembelajaran pada siklus I. antusias dan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran menjadi peningkatan belajar siswa pada siklus II
- 3) Pada tes hasil belajar pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena 21 dari 25 siswa mencapai KKM dengan nilai presentase 84% atau dapat dikategorikan baik (B)

Berdasarkan uraian refeksi di atas, kita dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pajalu meningkat sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum semua penelitian dilakukan peneliti harus mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dalam hal ini proses pembelajaran perlunya tindakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri Pajalu, dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran diorama pada siklus I, terlihat bahwa penerapan media ini sudah memberikan kontribusi positif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Potensi diorama sebagai sarana untuk melibatkan siswa secara aktif sebenarnya cukup besar, tetapi pada praktiknya, strategi guru masih kurang dalam penerapan media pembelajaran diorama dalam proses pembelajaran. Guru lebih dominan memberikan penjelasan secara lisan tanpa mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu adanya penyempurnaan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa

Hasil refleksi aktifitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media diorama masih memerlukan beberapa perbaikan, khususnya pada proses pembelajarannya. Siswa tampak belum aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan melalui media diorama dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.

Oleh sebab itu, siswa membutuhkan penjelasan yang lebih jelas, terperinci, dan mudah dipahami ketika guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka melalui media diorama. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru sekaligus terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil refleksi terhadap tes belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa pencapaian belajar masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan data, tingkat ketuntasan klasikal siswa baru mencapai 68% dengan kategori

cukup (C). Padahal, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal dan belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan serta penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa yang meningkat setelah penggunaan media pembelajaran dengan menerapkan strategi agar kondisi nyaman dan menyenangkan. Pada siklus I terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar sedangkan siklus II sudah ada peningkatan sehingga tinggal beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Hasil refleksi terhadap kegiatan mengajar guru dalam penerapan media pembelajaran diorama menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berada pada kategori baik (B). Pemanfaatan media pembelajaran mampu menumbuhkan ketertarikan dan motivasi belajar baru, sekaligus memberikan pengaruh psikologis yang konstruktif saat kegiatan belajar berlangsung (Dwi, 2025). Peningkatan strategi guru tampak dari capaian observasi, di mana pada pertemuan pertama memperoleh 83% dan meningkat menjadi 91% pada pertemuan kedua. Hal ini membuktikan bahwa indikator proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran diorama telah terlaksana secara optimal. Pada siklus II, guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam lembar observasi. Strategi guru dalam menggunakan media diorama juga berjalan efektif, sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih baik.

Hasil refleksi terhadap aktivitas belajar siswa, pembelajaran dengan menggunakan media diorama menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi yang mencapai kategori baik (B), yaitu 75% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 91% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas mengajar guru yang semakin optimal dalam memanfaatkan media diorama pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. menurut Sudjana (dalam (Fitria & Suryanti, 2022)). Keterlaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang baik pula. (Fitria & Suryanti, 2022). Antusiasme serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pun lebih tinggi, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa capaian sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari 25 siswa, sebanyak 21 siswa berhasil mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 84%, dengan kategori baik (B). peranan tes menjadi alat ukur, keberhasilan suatu tes bisa dinilai dari kemampuannya guna menunjukkan informasi berdasarkan kondisi mestinya pada objek yang diukur, tes hasil belajar perlu diamati secara menyeluruh agar bisa menunjukkan hasil yang maksimal (Sijabat et al., 2024). Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan media pembelajaran diorama pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diajarkan guru semakin baik, karena didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dikelas V SD Negeri Pajalu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil presentase siklus I pada pertemuan 1 didapatkan 58% yang dikategorikan kurang (K) dan pertemuan ke 2 didapatkan 75% yang dikategorikan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II pada pertemuan 1 didapatkan 83% dikategorikan baik (B) dan pertemuan ke 2 didapatkan 91% dikategorikan baik (B). begitu pula dengan aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh 50% dikategorikan kurang (K) dan pertemuan ke 2 diperoleh 75% dikategorikan cukup (C), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pada pertemuan 1 diperoleh 83% dikategorikan baik (B) dan pertemuan 2 didapatkan 91% dikategorikan baik (B). berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat peningkatan hasil belajar dalam penerapan media pembelajaran diorama pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Pajalu kabupaten gowa

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan saran yang perlu dipertimbangkan.

- 1) Bagi siswa, disarankan untuk lebih memperhatikan dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan lebih percaya diri untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan agar kemampuannya dapat berkembang
- 2) Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran dan dalam penerapan media pembelajaran diorama agar siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran
- 3) Bagi sekolah, disarankan agar mendukung ide-ide kreatif guru dalam penyampaian materi pembelajaran ke peserta didik
- 4) Bagi peneliti, disarankan agar menjadikan pembelajaran dan belajar dari hasil penelitian, membagikan ide yang kreatif dalam pembuatan media diorama ke guru maupun teman dan juga dapat menerapkan media pembelajaran diorama di kesempatan mengajar selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03 Nomor 0, 237–243.
- Bali, M. M. E. I., & Zahroh, S. F. (2023). Implementasi Media Diorama dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2943–2952.
- Hia, B. I. G., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 367–373.
- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kikiwati, U. Y. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Tegalsari 01. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.